

WORKSHOP PENGUATAN KARAKTER BERBAIS MINDSET CHANGE PADA GURU – GURU SMK ESA PRAKARSA

Abdi Sugiarto¹⁾, Edi Suprayetno²⁾, Kurniawan Sinaga³⁾

^{1,3}Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

²STKIP Al Maksum Langkat, Indonesia

mimoabdi2@gmail.com

ABSTRAK

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di sebuah sekolah, adalah dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan, diantaranya adalah workshop. Dengan adanya workshop tersebut akan berdampak pada peningkatan kompetensi para guru yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas pengajaran di dalam kelas dengan berbagai model pembelajaran yang menyenangkan. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah merubah mindset tentang cara berfikir tentang penekanan-penekatan pada para peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Penekanan pada peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang dapat dilihat dari perilaku peserta didik masing-masing. Selain itu juga dapat diciptakan lingkungan belajar yang positif yaitu lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan. Menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan tersebut akan memberikan ruang kepada peserta didik lebih interaktif, kreatif dan inovatif. Hal lainnya yang tidak dapat dilupakan adalah adanya peran orang tua maupun pihak eksternal (dunia luar sekolah) dalam penetapan kurikulum pembelajaran. Karena hal tersebut akan memberikan warna tersendiri bagi SMK Esa Prakarsa dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan yang lebih berkualitas kedepannya..

Kata kunci : Workshop, Karakter, Mindset change.

ABSTRACT

In order to improve the quality of education, especially in a school, various activities need to be conducted, including workshops. These workshops can have an impact on enhancing the competencies of teachers, which in turn will affect the quality of teaching in the classroom with various fun learning models. Some of the things that can be done include changing the mindset about how to think about the emphasis on students in the teaching and learning process at school. Emphasis on students according to their interests and talents can be observed from the behavior of each student. Additionally, a positive learning environment can be created, namely a comfortable and enjoyable school environment. Creating a comfortable and enjoyable environment will provide space for students to be more interactive, creative, and innovative. Another important aspect that cannot be forgotten is the role of parents and external parties (outside the school) in determining the learning curriculum. This will add a unique dimension to the implementation of quality education activities in SMK Esa Prakarsa in the future.

Keywords: Workshop, Character, Mindset change.

I. PENDAHULUAN

Tahap adopsi dan adaptasi teknologi telah mengarah pada paradigma “melakukan hal-hal baru dengan cara-cara baru (Mawarni & Muhtadi, 2017). Perkembangan teknologi yang terjadi pada era gitalisasi saat ini, pemerintah mengedepankan keterbukaan informasi di segala bidang, tak terlepas dalam bidang pendidikan. Sekolah SMK Esa Prakarsa adalah merupakan salah satu sekolah dari sekian banyaknya jumlah sekolah swasta yang ada di kabupaten langkat yang selalu mengikuti perkembangan zaman tersebut. Namun perkembangan digital yang terjadi saat ini juga membawa dampak yang negatif, khususnya dikalangan generasi muda saat ini. Oleh karenanya SMK Esa Parkarsa sealui melakukan kegiatan-kegiatan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik maupun peserta didik itu sendiri.

Salah satu pengembangan yang dilakukan oleh SMK Esa Prakarsa adalah dengan melakukan kegiatan Workshop, seminar, pelatihan dan sebagainya. Intinya hal ini dilanukan adalah dalam rangka meningkatkan kopensi kemampuan tenaga pengajar atau tenaga pendidik dalam pemberian pelayanan pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan gabungan dari dua kata yaitu pendidikan dan budi pekerti, menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan karakter adalah usaha untuk meningkatkan budi, tubuh dan budi pekerti agar selaras dengan lingkungan dan alam sekitar (Dalimunthe, 2015).

Tatangan utama generasi muda dalam perkembangan digital saat ini adalah jangan sampai terkontaminasi dan hanyut bahkan menjadi korban dari sisi negatif kemajuan teknologi yang terjadi saat ini. Sebab generasi muda memiliki berperan penting sebagai subjek pembangunan dan menjadi agen perubahan bagi lingkungannya, melalui partisipasi aktif melalui dunia pendidikan. Gerakan revitalisasi pendidikan karakter dipandang masih lemah. Praktik pendidikan karakter yang dilaksanakan sekolah belum merata dan efektif. Hasil penelitian Akbar (2016) pendidikan karakter di sekolah inti belum mengimbas secara efektif dan efisien pada sekolah sekitarnya.

Masalah lain yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah kemerosotan nilai-nilai moral, akhlak dan budi pekerti yang sekarang terjadi di lingkungan pendidikan di Indonesia, misalnya mencontek, tidak patuh pada guru, bersikap kasar saat bertemu dengan guru, masuk kelas tanpa berkata apa-apa. sapaan, berbicara dengan nada tinggi saat bertemu dengan orang yang lebih tua, dan banyak masalah lain yang terjadi. Runtuhnya nilai moral di kehidupan masyarakat saat ini juga berdampak buruk pada nilai dan sikap anak remaja pada saat ini (Andiarini et al., 2018).

SMK Esa Prakarsa adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMK di Kabupaten Langkat, Kecamatan Selesai, Desa Pekan Selesai Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMK swasta Esa Prakarsa berda di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. SMK Swasta Esa Prakarsa memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 1214/BAN-SM/SK/2018. Pembelajaran di SMK Swasta Esa Prakarsa dilakukan selama 6 hari yang dimulai dari pagi hari pagi hingga siang hari.

Dari hasil survey awal tim yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2022, diperoleh informasi dari Bapak Drs. H. Suwito selaku Kepala Sekolah SMK Esa Prakarsa bahwa Permasalahan yang dihadapi mitra adalah adalah kesiapan para tenaga pendidik yang masih belum siap dengan perkembangan yang terjadi. Masih ada beberapa tenaga pendidik yang tidak dapat beradaptasi dengan perkembangan digitalisasi yang terjadi, sehingga mempengaruhi pola pikir dalam proses belajar mengajar. Oleh karenanya perlu dilakukan pemantapan dalam mengasah potensi diri dari setiap tenaga pengajar agar dapat merubah cara berpikir yang lebih baik lagi yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan,

seminar, workshop dan kegiatan-kegiatan lain sebagainya.

Hari hasil diskusi tersebut maka direncanakan sebuah kegiatan Workshop Penguatan Karakter Berbasis Mindset Change yang diharapkan dapat membantu mitra dalam memberika solusi yang dihadapi.

Mindset atau pola pikir adalah sekumpulan pikiran yang menjadi berkali-kali di berbagai tempat dan waktu, serta diperkuat dengan keyakinan dan proyeksi, sehingga menjadi kenyataan yang dapat dipastikan di setiap tempat dan waktu yang sama (Satria, 2015). Mindset bagi Gunawan (2007) adalah kepercayaan yang mempengaruhi sikap seseorang, sekumpulan kepercayaan atau suatu cara berpikir yang menentukan perilaku dan pandangan, sikap dan masa depan seseorang. Untuk membentuk mindset di dalam diri, Dweck (2016) mengemukakan langkahlangkah untuk membentuk growth mindset, yaitu trendwatching, envisioning, perumusan paradigma dan perumusan mindset. Dalam trendwatching, manajemen puncak melakukan pengamatan berbagai tren pemacu perubahan yang akan terjadi dimasa depan. Langkah berikutnya yaitu envisioning. Envisioning ialah kemampuan kita untuk menggambarkan dampak perubahan dalam lingkungan bisnis yang diakibatkan oleh berbagai pemacu perubahan yang telah diamati dalam trendwatching

Sebagai *agent of change* (agen perubahan), tenaga pendidik tidak dapat lagi berpikir linear (satu arah), melainkan harus berpikir sirkular (dari segala arah). Dengan melakukan hal tersebut, tenaga pendidik menjadi agen perubahan yang sesungguhnya bagi peserta didiknya baik di dalam lingkungan maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, beberapa tantangan yang dihadapi para tenaga pendidik dalam merubah pola pikir yang lebih baik adalah :

- a. **Pertama, Tantangan Dominasi Teknologi.** Kehadiran teknologi semakin dominan dalam kehidupan masyarakat, baik dari aspek skala, cakupan, serta dampaknya. Munculnya sistem otomatisasi, kecerdasan buatan dan *internet of things* (IoT) diperkirakan akan menghilangkan banyak jenis pekerjaan yang selama ini telah mapan. Hal ini menjadi sebuah momok bagi sebagian tenaga pendidik dalam mengeksplorasi cara mengajar yang baik pula.
- b. **Kedua, Tantangan Globalisasi.** Globalisasi dapat berarti menipisnya batas-batas negara. Melalui teknologi digital dan internet, manusia semakin terkumpul dalam satu ruang yang disebut desa global (*global village*). Salah satu dampaknya adalah menurunnya kualitas nasionalisme pada suatu bangsa. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi tenaga pendidik untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut.
- c. **Ketiga, Tantangan Keamanan.** Bagi peserta didik, hal ini sangat rentan sekali terutama dengan keamanan di dunia maya. Tidak sedikit peserta didik yang menjadi korban perudungan (*cyber-bullying*), kekerasan seksual (*sexual harassment*), penipuan online, atau perdagangan manusia (*human trafficking*). Solusi atas tantangan ini adalah dengan meningkatkan privasi, keamanan digital, tidak gampang tergoda membagikan identitas pribadi dan selalu berhati-hati saat bersosialisasi di jejaring sosial.
- d. **Keempat, Tantangan Moral, Etika dan Agama.** Penggunaan teknologi sosial memunculkan tantangan serius pada masalah moral, etika bahkan agama. Sejumlah tantangan tentu saja bukan tanpa solusi. Para pendidik sebagai agen perubahan, dituntut agar dapat memberikan contoh moral yang baik bagi peserta didiknya. Seperti dalam pribahasa yang masih kita ingat sampai saat ini yaitu “ Guru Kencing Berdiri Murid Kencing Berlari ”. Berilah contoh yang baik dan mendidik bila tidak ingin generasi penerus kita menjadi generasi apatis, fesimis dan immoralisme.

Dari hasil paparan diatas serta hasil identifikasi masalah dan kebutuhan mitra, tim menyakini bahwa Workshop Penguatan Karakter Berbasis Mindset Change dapat

membantu mitra dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hasil dari pelatihan ini diharapkan guru-guru SMK Esa Prakarsa Langkat dapat termotivasi dalam ikut serta menjadi salah satu agent of change dalam merubah mindset tentang cara berfikir tentang penekanan-penekatan pada para peserta didik yang diajarnya dalam proses belajar mengajar di sekolah yang menekankan pada minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

II. METODE

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif (participatory approach), di mana mitra diminta lebih aktif berpartisipasi menyusun rencana kegiatan, metode, tujuan, sasaran dan target yang harus dicapai. Kegiatan workshop ini dilakukan dalam bentuk kegiatan yang bersifat dialogis di mana tim pengabdian bersama mitra menyampaikan pemaparan tentang penguatan karakter berbasis mainset change. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 31 Oktober 2022, dimulai dari pukul 08:00 sampai dengan 17:00 bertempat di ruang rapat guru SMK Esa Prakarsa dan diikuti oleh 40 orang peserta terdiri dari unsur tenaga pendidik dan kependidikan.

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi solusi yang ditawarkan, maka terlebih dahulu melakukan pengumpulan materi-materi berkaitan dengan penguatan karakter berbasis *mindset change*. Setelah pengumpulan bahan-bahan tersebut terkumpul lalu dilakukan pengkajian permasalahan dan menemukan solusi yang hendak ditawarkan, selanjutnya menyusun prioritas tahap-tahap pelaksanaan dan selanjutnya barulah melakukan pengabdian dengan memberikan whorkshop.

Tabel 1. Tahapan – tahapan Kegiatan Pengabdian

No.	Tahapan	Bentuk dan Pola Kegiatan	Uraian Kegiatan	Aplikasi Kegiatan	Metode pendekatan	Target dan Indikator
1	Persiapan dan perencanaan awal	Perancangan dan pembuatan materi workshop	Identifikasi masalah	Menggali keseluruhan permasalahan dan menetapkan prioritas masalah	Pendekatan pendampingan dan bimbingan dalam pelatihan	Ditemukannya permasalahan
			Desain kegiatan	Menyusun strategi pemaparan	Metode pembinaan, pengembangan pengetahuan tenaga pendidik	Tersusunnya materi
2	Tahapan pelaksanaan	Pelaksanaan workshop	Sosialisasi kegiatan	Peserta menerima materi	Pendekatan kegiatan workshop tentang latar belakang kegiatan	Peserta memahami tentang maksud kegiatan
3	Pemantauan dan evaluasi	Implementasi workshop	Pengembangan pengetahuan	Pada tahap pemantauan dan evaluasi ini dilakukan sebelum,	Pendekatan pendampingan dan bimbingan dalam	Terpantaunya semua kegiatan

	selama dan setelah pelaksanaan kegiatan.	pelatihan	
dan pengembang an workshop	Mengaplikasi kan hasil kegiatan	Pendekatan kegiatan	Peran pemuda dalam pembangunan bangsa

Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui hasil dan progress dari pelaksanaan program yang telah direncanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membandingkan kondisi kedua mitra sebelum program dilaksanakan dan kondisi mitra setelah program dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan program pengabdian dan keberlanjutannya dilaksanakan setelah kegiatan selesai dilaksanakan, dimana akan dilaksanakan evaluasi hasil dan observasi kembali pemahaman mitra terkait dengan penguatan karakter berbasis mindset change.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian tentang penguatan karakter berbasis mindset change sebagai berikut:

- Penguatan karakter tenaga pendidik melalui pendampingan kegiatan pendidikan dan pengajaran;
- Peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran melalui penerapan mindset change;
- Peningkatan kualitas siswa didik yang berkarakter dan memiliki moralitas yang tercermin dari sikap dan perilakunya sehari-hari.

Berikut hasil dokumentasi kegiatan workshop seperti pada gambar berikut :



Gambar 1. Nara Sumber sedang Memberikan Materi Workshop

Peran tenaga pendidik sering dikaitkan dengan kemajuan suatu bangsa. Bahkan di Indonesia, peran tenaga pendidik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sudah tidak diragukan lagi. Hal ini bahkan sudah terjadi sejak masa perjuangan sejarah kemerdekaan Indonesia. Deklarasi hari Pendidikan Nasional yang diperingati setiap tahun, tepatnya tanggal 2 Mei, merupakan salah satu bukti bahwa tenaga pendidik memiliki peran penting dalam perjuangan bangsa. Dalam sejarah peradaban bangsa, tenaga pendidik adalah aset bangsa yang sangat mahal dan tidak ternilai harganya. Tenaga pendidik adalah tonggak bagi kemajuan dan pembangunan suatu bangsa melalui kegiatan dalam mencerdaskan

kehidupan bangsa. Tenaga pendidik merupakan komponen penting yang perlu dilibatkan dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa. Hal ini dikarenakan tenaga pendidik memiliki ilmu pengetahuan, inovatif dan juga memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi. Tanpa adanya peran tenaga pendidik, sebuah bangsa akan sulit mengalami perubahan. Sebagai tenaga pendidik dalam mempersiapkan sumber daya manusia dimasa yang akan datang.

Ada beberapa peran tenaga pendidik antara lain sebagai berikut :

1) Agen Perubahan

Peran tenaga pendidik yang pertama dapat dilihat sebagai agen perubahan. Hal ini dapat diwujudkan dengan tenaga pendidik ikut mendukung perubahan-perubahan dalam lingkungan masyarakat, baik secara nasional maupun daerah, menuju kepada arah yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Kemajuan bangsa dapat dilihat dari keberhasilan tenaga pendidik mendidik dan membimbing sumber daya manusia untuk melakukan perubahan-perubahan positif yang dapat dilakukan dan menaklukkan segala tantangan yang akan dihadapi. Strategi yang dilakukan oleh agen perubahan untuk mengatasi masalah tersebut dengan menghimpun sasaran strategis. Setiap kegiatan pembangunan menghadirkan rekasi penolakan dan dukungan dari masyarakat. Jika terjadi penolakan maka menurut Rogers tindakan yang harus dilakukan oleh agen perubahan yaitu mengambil anggota masyarakat yang memiliki potensi untuk mendukung terjadinya pembangunan dimana mereka disebut sebagai sasaran strategis (Daher, 2020).

2) Agen Pembangunan

Selain menjadi agen perubahan, peran tenaga pendidik juga sebagai agen pembangunan yang mana para tenaga pendidik tersebut memiliki peran dan tanggung jawab dalam upaya mencerdaskan anak bangsa. Selain itu juga melaksanakan berbagai macam kegiatan di bidang pendidikan, baik secara lokal maupun secara nasional. Agen pembangunan disini bukan hanya sebatas pembangunan secara fisik maupun non fisik, tetapi juga menyangkut juga kemampuan pengembangan potensi diri maupun potensi anak didiknya. Potensi dan produktifitas yang ada di diri maupun di anak didik perlu dikembangkan demi mencapai tujuan pembangunan bangsa Indonesia. Begitu besarnya peranan tenaga pendidik dalam melakukan perubahan sejalan dengan cita-cita negara Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan tumpah darah Indonesia ikut memajukan kesejahteraan umum sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945.

3) Agen Pembaharuan

Peran yang selanjutnya adalah menjadi agen pembaharuan bangsa Indonesia. Artinya tenaga pendidik memiliki kemampuan dalam menganalisis perubahan zaman sehingga mereka dapat memilih mana yang memang perlu untuk dirubah dan juga mana yang seharusnya dipertahankan dan dikembangkan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Peran dan tanggung jawab sekolah adalah kesediaan dan kemampuan SDM untuk secara lebih nyata menampilkan peran yang baik dan yang dapat dicontoh oleh peserta didik dalam membangun mindset dan karakter yang mencerminkan perilaku yang positif. Hal ini dengan tetap memegangteguh Undang-Undang Dasar 1945 agar terciptanya Visi dan Misi Presiden RI dalam dunia pendidikan yaitu menciptakan pelajar Pancasila yang mandiri, inovatif, bermartabat dan mewujudkan masyarakat Pancasila berdasarkan persatuan dan kesatuan bangsa, menjamin keberhasilan pendidikan nasional sebagai

pengamalan Pancasila, dan sekaligus menjamin tercapainya tujuan nasional.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas rekomendasi saran yang dapat diberikan kepada mitra adalah Peran dan tanggung jawab tenaga pendidik harus memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam mendidik anak bangsa serta membangun kekompakan dan atau kolaborasi antar sesama tenaga pendidik dalam lingkungan sebuah sekolah. Tenaga pendidik juga harus sebagai pelopor dan perintis, rule model dan sebagai penggerak dilingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun, 2016. Best Practise Pendidikan Karakter SD, Malang: UM Press.
- Andriani, SE, Arifin,I & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan JKarakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. 1(2) 238-244.
- Dalimunthe, R. A. A. (2015). Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 102-111. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>
- Daher, I. S. (2020). Peran Agen Perubahan Sebagai Pelaku Pembangunan dalam Pengembangan Kelompok Sosial di Wisata Desa Sidoluhur. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 8–13. <https://doi.org/10.21831/diklus.v3i1.24842>
- Dalyono, B & Lestariningsih, E.D (2017)Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3 (2), 33-42.
- Dweck, Carol. 2016. What Having a “Growth Mindset” Actually Means. *Harvard Business Review*. Diunduh dari <https://hbr.org/2016/01/what-having-a-growth-mindsetactually-means> tanggal 20 September 2020
- Gunawan, Adi W. 2007. *The Secret of Mindset*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Pratiwi, N.B & Royanto, R.M.L (2020)Mindset dan task value: Dapatkah Memprediksi Kinerja Siswa Sekolah Dasar (SD) pada Bidang Matematika. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*. 9 (1), Hal. 35-50.
- Sembiring. T. (2017) Kontruksi Alat Ukur Maindset. *Hunanitas (Jurnal Psikologi)*, 1 (1) hal. 53-60.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD) Tahun 1945.